

**PEMETAAN KEBUTUHAN GURU BIOLOGI SMA SWASTA
BERDASARKAN BEBAN TUGAS DAN RELEVANSI BIDANG ILMU
DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Unit Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Dijadikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan
Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Asal:

Oleh :

Terima No. 16 SEP 2004

No. Index
Pengkatalog

Sari

5
Klass

371-1
SAR
P

YENI IKA SARI
NIM. 990210103066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

HALAMAN MOTTO

Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu,
maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga.

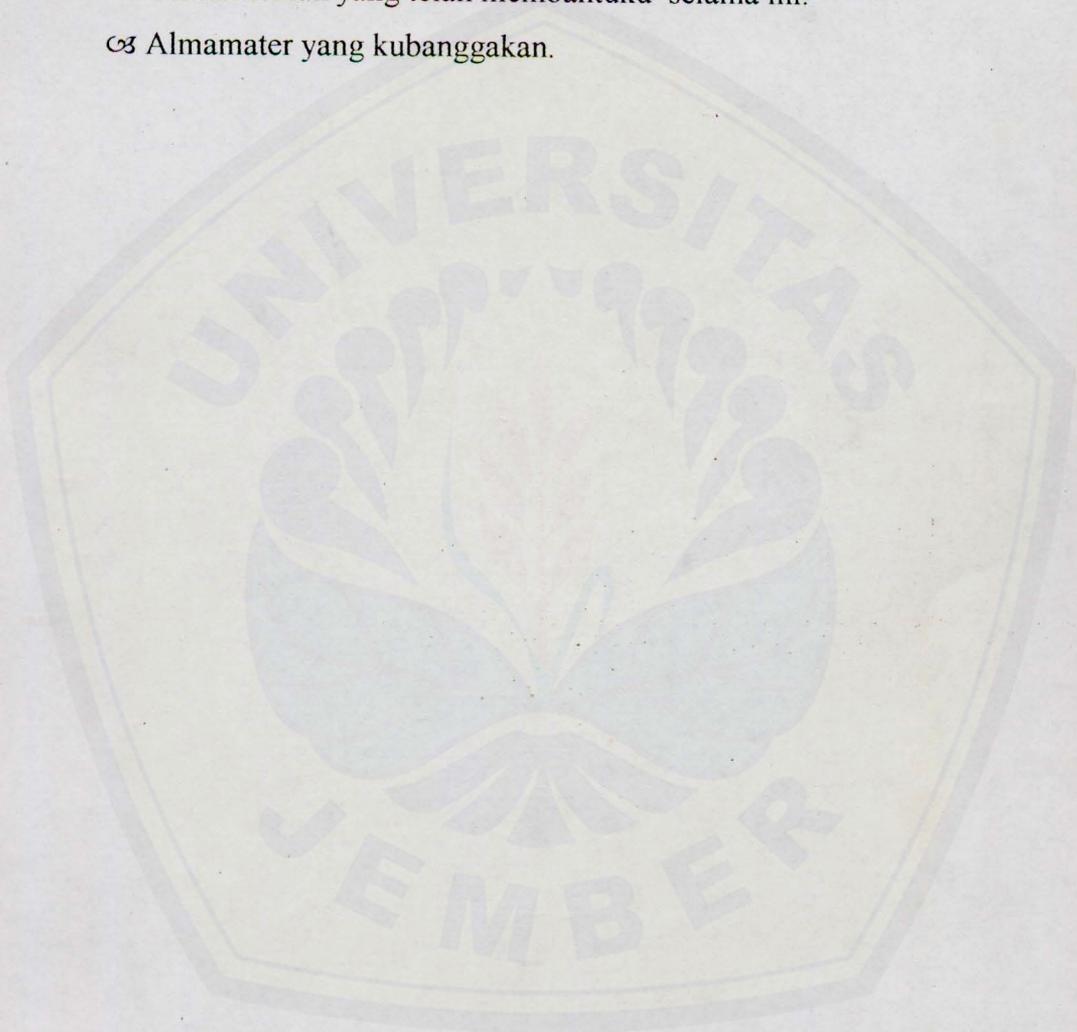
(HR. Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada:

- ☞ Ayah dan ibu tercinta.
- ☞ Bapak dan ibu guru yang terhormat.
- ☞ Teman-teman yang telah membantuku selama ini.
- ☞ Almamater yang kubanggakan.



HALAMAN PENGAJUAN

PEMETAAN KEBUTUHAN GURU BIOLOGI SMA SWASTA
BERDASARKAN BEBAN TUGAS DAN RELEVANSI BIDANG ILMU
DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

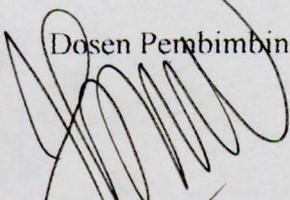
Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama : Yeni Ika Sari
NIM : 990210103066
Angkatan tahun : 1999
Tempat / tanggal lahir: Jember, 13 November 1980

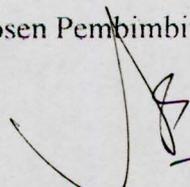
Disetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Wachju Subchan, M.S
NIP. 132 046 353

Dosen Pembimbing II



Dra. Pujiastuti, M.Si
NIP. 131 660 788

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Juli 2004

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Drs. Suprivanto, M.Si
NIP. 131 660 791

Sekretaris

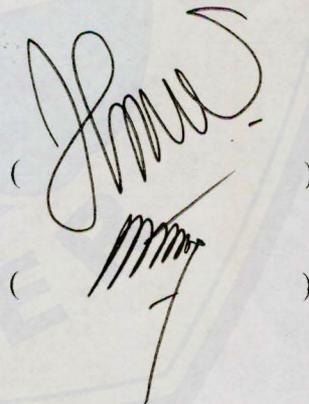


Dra. Pujiastuti, M.Si
NIP. 131 660 788

Anggota

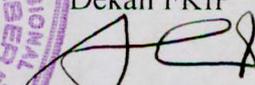
1. Dr. Wachju Subchan, M.S
NIP. 132 046 353

2. Drs. Sihono
NIP. 131 276 656



Mengetahui

Dekan FKIP



Drs. H. Dwi Suparno, M.Hum
NIP.131 274 727

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Swasta Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Kabupaten Jember”, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya kebutuhan guru biologi di Kabupaten Jember berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, maka sepatutnyalah penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
6. Segenap Kepala Sekolah serta Guru Biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember.
7. Dr. Wachju Subchan, M.S selaku Dosen Pembimbing I serta Dra. Pujiastuti, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahannya serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Reseach Grant Semi-QueV Program Pendidikan Biologi Universitas Jember yang telah mendanai penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Definisi Operasional	2
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Beban Tugas Mengajar Guru	4
2.2 Kualifikasi Pendidikan Guru.....	6
2.3 Perekrutan Tenaga Guru	7
2.3 Masa kerja guru.....	9
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Desain Penelitian.....	10

3.3 Metode Pengumpulan Data	10
3.3.1 Metode angket.....	10
3.3.2 Metode dokumentasi	10
3.4 Analisis Data	11

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	12
4.1.1 Relevansi bidang ilmu.....	12
4.1.2 Beban tugas mengajar guru.....	15
4.1.3 Rasio jumlah siswa dan jumlah guru	16
4.1.4 Status kepegawaian guru biologi	17
4.1.5 Pelaksanaan kegiatan praktikum.....	18
4.1.6 Penyusunan perencanaan pengajaran.....	19
4.1.7 Pengalaman mengajar guru	20
4.1.8 Jumlah guru biologi berdasarkan usia dan jenis kelamin.....	21
4.2 Pembahasan.....	21
4.2.1 Relevansi bidang ilmu.....	21
4.2.2 Beban tugas mengajar guru.....	22
4.2.3 Rasio jumlah siswa dan jumlah guru	23
4.2.4 Status kepegawaian guru biologi	24
4.2.5 Pelaksanaan kegiatan praktikum.....	25
4.2.6 Penyusunan perencanaan pengajaran.....	25
4.2.7 Pengalaman mengajar guru	27
4.2.8 Jumlah guru biologi berdasarkan usia dan jenis kelamin.....	28
4.2.9 Kebutuhan guru biologi di Kabupaten Jember.....	29

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	31

DAFTAR PUSTAKA.....	32
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Jumlah guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki	12
2	Jumlah guru biologi yang berpendidikan Sarjana Pendidikan Biologi	13
3	Sekolah dengan guru biologi yang berpendidikan bukan Sarjana Pendidikan Biologi	14
4	Rata-rata jumlah jam mengajar guru biologi per minggu pada tiap SMA Swasta di Kabupaten Jember	15
5	Rasio siswa-guru pada tiap SMA Swasta di Kabupaten Jember	16
6	Status kepegawaian guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember	18
7	Frekuensi rata-rata pelaksanaan praktikum pada tiap SMA Swasta di wilayah Kabupaten Jember	18
8	Persentase penyusunan perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember	19
9	Pengalaman mengajar guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember	20
10	Jumlah guru biologi SMA Swasta berdasarkan usia dan jenis kelamin	21
11	Daftar guru bantu untuk SMA Swasta mata pelajaran biologi di Kabupaten Jember periode Juli 2003	25
12	Prediksi kebutuhan guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember tahun 2004, 2009 dan 2014	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Matrik Penelitian	35
2	Angket untuk Guru	36
3	Angket untuk Kepala Sekolah	38
4	Rekapitulasi hasil angket untuk guru SMA Swasta	40
5	Penyusunan perencanaan pengajaran oleh guru biologi SMA Swasta	42
6	Status kepegawaian guru, jumlah total guru, jumlah total siswa, rasio siswa-guru dan kebutuhan guru pada tiap SMA Swasta	44
7	Indikator Keberhasilan Standart Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah dalam Kep. Mendiknas No. 053/U/2001	46
8	Surat ijin penelitian	48
9	Surat keterangan selesai penelitian	50
10	Lembar konsultasi	51

ABSTRAK

Yeni Ika Sari, 990210103066, 2004, **Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Swasta Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember.**

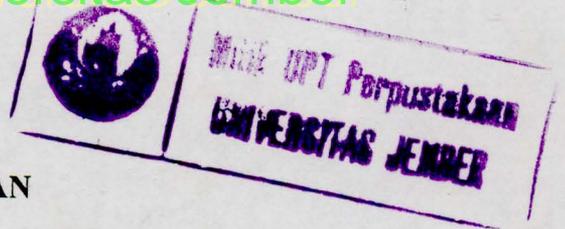
Skripsi, Pendidikan Sarjana Strata Satu, Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Dr. Wachju Subchan, M.S

Pembimbing II : Dra. Pujiastuti, M.Si

Kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga kependidikan sehingga menempatkan guru pada posisi strategis bagi kemajuan suatu bangsa. Adanya otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah (kabupaten dan kota) dalam hal pengangkatan dan penempatan tenaga guru di daerahnya masing-masing, yang selama masa sentralisasi menjadi kewenangan pemerintah pusat. Departemen Pendidikan Nasional kabupaten Jember telah melakukan pemetaan berdasarkan kurangnya tenaga guru pada sejumlah mata pelajaran pada sekolah-sekolah yang terdapat di wilayahnya. Namun pola yang demikian belum menggambarkan kebutuhan realistik bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, sehingga diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru Biologi SMA Swasta berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu di wilayah Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan sebaran kebutuhan guru biologi SMA Swasta dan dilaksanakan pada Oktober-Desember 2003 dengan populasi penelitian seluruh SMA Swasta yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Responden penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru biologi SMA Swasta se-Kabupaten Jember. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan beban tugas mengajar, pada tahun 2004 Kabupaten Jember membutuhkan guru biologi untuk SMA Muhammadiyah 3 Jember dan SMAK Satya Cendika masing-masing satu orang guru. Sedangkan berdasarkan relevansi bidang ilmu, dibutuhkan 11 orang guru biologi khususnya untuk SMA Pancasila Ambulu, SMA Satya Dharma Balung, SMA Islam Gumukmas, SMA Islam Jember, SMA Islam Mayang, SMA PGRI Kasiyan Puger, SMA PGRI Tanggul, SMA Ma'arif Perintis Tempurejo dan SMA Diponegoro Wuluhan, masing-masing satu orang guru sedangkan untuk SMA Pahlawan dua orang guru.

Kata kunci: Pemetaan, Kebutuhan Guru Biologi, Beban Tugas, Relevansi Bidang Ilmu.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia beberapa tahun yang lalu adalah sistem pendidikan yang bersifat sentralistik, dimana seluruh kebijakan pendidikan ditentukan oleh pemerintah pusat. Tidak hanya kurikulum tetapi pengangkatan dan penempatan guru juga ditentukan oleh pemerintah pusat. Sistem yang demikian memiliki dampak negatif terhadap profesi guru yaitu adanya distribusi penempatan guru yang tidak seimbang, keterlambatan penyampaian informasi kebijakan pendidikan seperti pemasyarakatan kurikulum ataupun keterlambatan pencairan dana pendidikan (Harjanto, 1997a:12).

Adanya ketidakseimbangan distribusi penempatan guru dapat mengakibatkan penumpukan tenaga guru di suatu daerah dan kelangkaan tenaga guru pada daerah yang lain. Kurangnya tenaga guru di suatu daerah mengharuskan seorang guru mengajar beberapa mata pelajaran yang tidak ada pengasuhnya. Keadaan seperti ini mengakibatkan mutu pekerjaan guru menjadi rendah karena penguasaan bidang ilmu yang belum tentu baik (Harjanto, 1997a:13).

Sejalan dengan penerapan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 mengenai otonomi daerah, maka daerah memiliki kewenangan yang luas untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya termasuk diantaranya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga guru (Sudantoko, 2003:5). Hal ini berdampak pada pengangkatan dan penempatan tenaga guru yang selama masa sentralisasi menjadi kewenangan pemerintah pusat, maka sejak berlakunya undang-undang tersebut telah menjadi kewenangan pemerintah daerah.

Selama ini dalam melakukan perekrutan tenaga guru pemerintah mengacu pada Undang-undang No.8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian dimana pengadaan tenaga guru sekolah menengah adalah untuk mengisi formasi yang lowong, sehingga perekrutan tersebut harus didasarkan pada kebutuhan, baik dalam arti jumlah maupun mutu (Soetjipto dan Rafli, 1999:177). Tetapi dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Depdiknas menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 1999/2000 jumlah guru SMA yang layak mengajar sebesar 69% dari 228.564 guru yang ada (Andreas dan Muchsin, 2001b:73) yang berarti kualitas guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya informasi yang akurat yang dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui besarnya kebutuhan guru di tiap daerah, serta setiap mata pelajaran bahkan di setiap sekolah. Sehingga pemerintah daerah dapat memperkirakan kebutuhan guru di masa yang akan datang sekaligus mengatasi persoalan kurangnya tenaga guru di wilayahnya masing-masing. Dengan sistem informasi seperti ini diharapkan dapat menekan rendahnya kualitas guru yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah "Pemetaan Kebutuhan Guru SMA Swasta Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Kabupaten Jember."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar kebutuhan guru biologi SMA Swasta berdasarkan beban tugas mengajar di wilayah Kabupaten Jember?
- 2) Seberapa besar kebutuhan guru biologi SMA Swasta berdasarkan relevansi bidang ilmu di wilayah Kabupaten Jember?

1.3 Definisi Operasional

- 1) Pemetaan kebutuhan guru merupakan data tentang jumlah kebutuhan guru di suatu daerah pada tiap sekolah dan untuk setiap bidang studi (Suryadi dalam Andreas dan Muchsin, 2001a:55). Dalam penelitian ini pemetaan kebutuhan guru didasarkan pada besarnya beban tugas dan relevansi bidang ilmu guru mata pelajaran biologi SMA Swasta yang berada pada di wilayah Kabupaten Jember.

- 2) Beban tugas merupakan sejumlah tugas pokok keguruan sesuai dengan Keputusan No. 084/MENPAN/1993 Pasal 3 ayat 1 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yaitu menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis evaluasi belajar serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Gunawan, 1996:284).
- 3) Relevansi adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan kewenangan mengajar (Akbar, 1998:48). Dalam penelitian ini kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian antara ijazah yang dimiliki oleh guru biologi SMA Swasta dengan mata pelajaran yang diajarkan.

1.4 Batasan Masalah

Beban tugas yang diteliti meliputi penyusunan program pengajaran dan penyajian program pengajaran yang tercermin dalam besarnya jumlah jam mengajar tiap minggu.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui besarnya kebutuhan guru biologi SMA Swasta berdasarkan beban tugas mengajarnya di wilayah Kabupaten Jember.
- 2) Mengetahui besarnya kebutuhan guru biologi SMA Swasta berdasarkan relevansi bidang ilmu di wilayah Kabupaten Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Dapat memberikan wawasan daya serap pasar kerja bagi alumni keguruan khususnya di Kabupaten Jember.
- 2) Bagi LPTK, dapat memberikan informasi tentang kebutuhan tenaga keguruan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan penerimaan calon mahasiswa.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Beban Tugas Mengajar Guru

Beban tugas mengajar menggambarkan besarnya jumlah jam mengajar guru tiap minggu. Beban tugas mengajar guru yang diwujudkan dalam besarnya jumlah jam mengajar ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (MENPAN) No. 26/MENPAN/1989 tanggal 2 Mei 1989 yaitu sejumlah 24 jam pelajaran per minggu (Gunawan, 1996:46). Apabila guru memiliki beban mengajar yang melebihi ketentuan, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar kelas. Oleh karena itu dalam menetapkan beban mengajar guru, kepala sekolah perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain: jumlah jam pelajaran per minggu, rasio siswa-guru dan jumlah siswa rata-rata per kelas (Sutisna, 1993:130). Jumlah jam mengajar, jumlah kelas dan jumlah siswa yang besar dapat mengakibatkan kelelahan dan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut akan berakibat kurang baik pada siswa yang mereka bina dan materi pelajaran banyak yang tertinggal serta tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Beban mengajar guru hendaknya disebarakan dengan merata serta tugas-tugas tambahan di luar kelas hendaknya dimasukkan ke dalamnya. Beban mengajar bagi guru baru hendaknya lebih ringan dibandingkan dengan guru yang lebih berpengalaman.

Besarnya nilai rasio siswa-guru ini dapat digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani siswa di suatu sekolah atau daerah tertentu (Depdiknas, 2003a:1). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) No. 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, besarnya rasio siswa-guru adalah 25:1. Sedangkan besarnya jumlah siswa per kelas juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana pada umumnya jumlah siswa yang terlalu besar dapat mempersulit guru dalam memperhatikan setiap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar maupun dalam mengontrol daya serap materi pelajaran siswa karena kurang efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Suyanto,2004:1).

Tugas pokok guru

Sesuai dengan surat Keputusan Menpan No. 84 tahun 1993 pasal 3 ayat 1, bahwa tugas pokok guru adalah:

- a) Menyusun program pengajaran. Penyusunan program pengajaran yang dilakukan oleh guru meliputi pembuatan atau penyusunan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel) dan Rencana Pembelajaran (RP).
- b) Menyajikan program pengajaran. Penyajian program pengajaran oleh guru, dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku berupa informasi, fakta serta tugas dan ketrampilan yang seharusnya dikuasai oleh siswa, sehingga guru hendaknya benar-benar menguasai materi pelajaran serta ilmu yang berhubungan dengan materi pelajaran, menguasai metode mengajar dan teknik-teknik evaluasi (Aqib, 2002:82 dan Hamalik, 1991:47).
- c) Melakukan evaluasi belajar, yaitu dengan melakukan tes pada tiap akhir suatu pokok bahasan.
- d) Melakukan analisis evaluasi belajar. Analisis evaluasi belajar atau disebut juga Analisis Ulangan Harian (AUH) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
- e) Melakukan program perbaikan dan pengayaan. Perbaikan program pengajaran ini dilakukan apabila hasil evaluasi belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran (wijaya dan Tabrani, 1992:33). Program pengayaan dimaksudkan untuk menambah wawasan atau mengembangkan berpikir kreatif. Bahan pengayaan dapat berupa perluasan materi minimal atau berupa pemecahan masalah (*problem solving*) dan penyelidikan (*investigasi*) atas masalah yang bersifat divergen (memiliki banyak kemungkinan penyelesaian).

Disamping sebagai pengajar, yaitu menyampaikan sejumlah materi pelajaran, guru juga berperan sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru turut berperan dalam pembentukan sikap, mental dan watak siswa agar menjadi lebih dewasa (Aqib, 2002:83). Sehingga guru dalam mendidik hendaknya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga

memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani maupun sosial (Soetjipto dan Raflis, 1999:50).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan, guru perlu menguasai administrasi pendidikan (administrasi sekolah) karena hal tersebut dapat membantu mereka dalam memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Peranan guru dalam administrasi sekolah antara lain: melaksanakan proses perencanaan dan pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi personalia sekolah, administrasi keuangan dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Karena administrasi sekolah merupakan kegiatan yang bersifat kolaboratif, yaitu didasarkan atas kerja sama semua personalia sekolah termasuk guru, maka hendaknya guru turut aktif dalam memberikan sumbangan baik pikiran maupun tenaganya guna menyukseskan kegiatan tersebut (Soetjipto dan Raflis, 1999:143).

Disamping berperan sebagai pengajar dan pendidik, guru juga berperan sebagai anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat guru selayaknya pandai bergaul dan memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki ketrampilan bekerja sama dalam kelompok dan ketrampilan menyelesaikan tugas bersama keompok serta turut berperan aktif dalam menyukseskan pembangunan di masyarakat. Guru juga dituntut untuk berpartisipasi dalam lembaga masyarakat yang berhubungan dengan usaha pendidikan sesuai dengan fungsi dan kemampuannya, menghormati dan beradaptasi dengan adat kebiasaan masyarakat serta menerima dan melaksanakan peraturan-peraturan negara (Wijaya dan Tabrani, 1992:10).

2.2 Kualifikasi Pendidikan Guru

Pengadaan tenaga guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 41 ayat 3, pemerintah pusat dan daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (Depdiknas, 2003c:26).

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dapat tercapai bila didukung oleh tenaga pendidik (guru) yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang keguruan. Pengetahuan serta ketrampilan yang seyogyanya dimiliki oleh guru adalah pengetahuan tentang ilmu mendidik, cara-cara mengajar, pengetahuan tentang kepemimpinan dan administrasi yang dapat menunjang pengetahuan khusus di bidang spesialisasi yang telah dimiliki (Budiyono, 1989:14).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.053/U/2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Persekolah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk dapat mengajar pada jenjang pendidikan menengah (SMA) seorang guru minimal harus berijazah Sarjana Kependidikan atau Sarjana non Kependidikan dengan memiliki akta mengajar (Akta IV) Ketentuan ini sesuai dengan UUSPN pasal 42 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidik dan tenaga pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003d:28). Kualifikasi minimum yang dimaksud adalah ijazah yang dimiliki harus sesuai dengan jenjang sekolah dan mata pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan data dari Balitbang Depdiknas hingga tahun 1999/2000 dari 228.564 guru SMA yang ada di Indonesia, sebanyak 157.709 (69%) guru yang memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Khusus untuk guru biologi yang memiliki ijazah Sarjana Pendidikan Biologi sebesar 89% (Andreas dan Muchsin, 2001b:73). Seiring dengan masih besarnya guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan, maka pemerintah sebenarnya masih memerlukan tambahan tenaga guru. Karena apabila seorang guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, maka proses pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang terarah akibat kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Kurangnya kemampuan yang dimiliki guru dapat menghambat guru dalam menyampaikan pengetahuan, memberikan contoh serta memberikan bantuan pada siswa bila diperlukan. Dan hal ini akan berdampak pada menurunnya kualitas lulusan suatu sekolah (Arikunto, 1993: 224).

2.3 Perekrutan Tenaga Guru

Berdasarkan UUSPN pasal 41 ayat 3 dinyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (Depdiknas, 2003d:28). Penyediaan fasilitas tersebut dilakukan dengan menyediakan tenaga kependidikan baik PNS maupun tenaga kontrak melalui pengangkatan dan penempatan tenaga kependidikan yang didasarkan atas kebutuhan dan permintaan satuan pendidikan dan didukung oleh rekomendasi Komite Sekolah, sehingga penempatan guru diharapkan akan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah (Andreas dan Muchsin, 2003:60).

Depdiknas selayaknya memiliki peta kebutuhan guru secara nasional yang menggambarkan atau menginformasikan tentang kebutuhan guru di setiap provinsi dan setiap kabupaten serta setiap bidang studi bahkan di setiap sekolah. (Suryadi dalam Andreas dan Muchsin, 2001a:55). Dengan demikian pemerintah pusat dan daerah dapat memperkirakan kebutuhan guru di masa mendatang dan persoalan kekurangan guru di suatu wilayah dapat segera teratasi. Sistem informasi seperti yang telah dijelaskan di atas diharapkan dapat menekan masalah rendahnya mutu guru, yaitu masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Berdasarkan PP No.96 tahun 2000, pengangkatan PNS termasuk di dalamnya adalah guru menjadi kewenangan pemerintah daerah. Akan tetapi, pada umumnya pemerintah daerah tidak dapat melakukan pengadaan dan pengangkatan guru terutama guru PNS karena keterbatasan anggaran. Apabila hal ini terus berlanjut, maka masalah kekurangan guru akan memburuk. Kondisi ini semakin buruk dengan banyaknya jumlah guru yang memasuki usia pensiun (Baedhowi, 2003:2).

Fakta menunjukkan bahwa sampai saat ini Indonesia dihadapkan pada persoalan kekurangan guru di berbagai jenjang pendidikan. Sesuai dengan data Ditjen Dikdasmen, pada tahun 2002 Indonesia mengalami kekurangan guru sebanyak 452.198 orang, 84.337 orang diantaranya adalah guru Sekolah Mengah

Atas (SMA) baik negeri maupun swasta. Untuk mengatasi kekurangan guru tersebut, Depdiknas melakukan kebijakan pengangkatan guru bantu.. Pada tahun 2003 telah dilakukan perekrutan guru bantu sebanyak 190.714 orang. Program pengadaan guru bantu ini diharapkan dapat menanggulangi masalah kekurangan guru (Baedhowi, 2003:3).

Penempatan guru bantu tidak membedakan satuan pendidikan (sekolah) negeri maupun swasta, keduanya mendapatkan perlakuan yang sama, karena masing-masing berjalan seiring dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Pengadaan guru bantu tahun 2003 telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggaran pemerintah, baik dalam segi jumlah, mutu maupun kompetensi jabatan yang diperlukan. Berkenaan dengan kebijakan pengadaan guru bantu, Menteri Pendidikan Nasional telah mengeluarkan keputusan No.034/U/2003 tanggal 26 Maret tentang guru bantu. Kebijakan untuk merekrut guru bantu ini diharapkan dapat memenuhi kekurangan guru secara bertahap di setiap daerah (Baedhowi, 2003:4).

2.3 Masa kerja guru

Masa kerja seorang guru adalah sampai dengan usia 60 tahun (Gunawan, 1995:76). Hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1979 yang menjelaskan bahwa batas usia pensiun bagi guru yang berstatus PNS adalah 60 tahun (Soetjipto dan Raflis, 1999:187). Sedangkan bagi guru bantu diatur dalam Keputusan Mendiknas No. 034/U/2003 yaitu pada Pasal 15 tentang masa kontrak guru bantu. Masa kontrak guru bantu dapat diperpanjang selama-lamanya 3 tahun dan dapat diperpanjang sampai usia setinggi-tingginya 60 tahun (Depdiknas, 2000c:63).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2003. Sasaran penelitian adalah 31 SMA Swasta yang tersebar di 19 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Jember.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang besarnya kebutuhan guru biologi SMA Swasta berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu (Nawawi, 1993:31). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Swasta yang terdapat di wilayah Kabupaten Jember. Penjarangan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang meliputi 31 kepala sekolah dan 50 orang guru biologi di seluruh SMA Swasta.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi.

3.3.1 Metode angket

Kegiatan penjarangan data berupa penyebaran angket yang memaparkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Nawawi, 1993:117). Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mendapatkan data tentang pendidikan terakhir guru, mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam mengajar guru tiap minggu, pengalaman mengajar, jenis kelamin dan usia guru, jumlah siswa yang diajar, frekuensi pelaksanaan praktikum tiap semester dan kelengkapan persiapan mengajar.

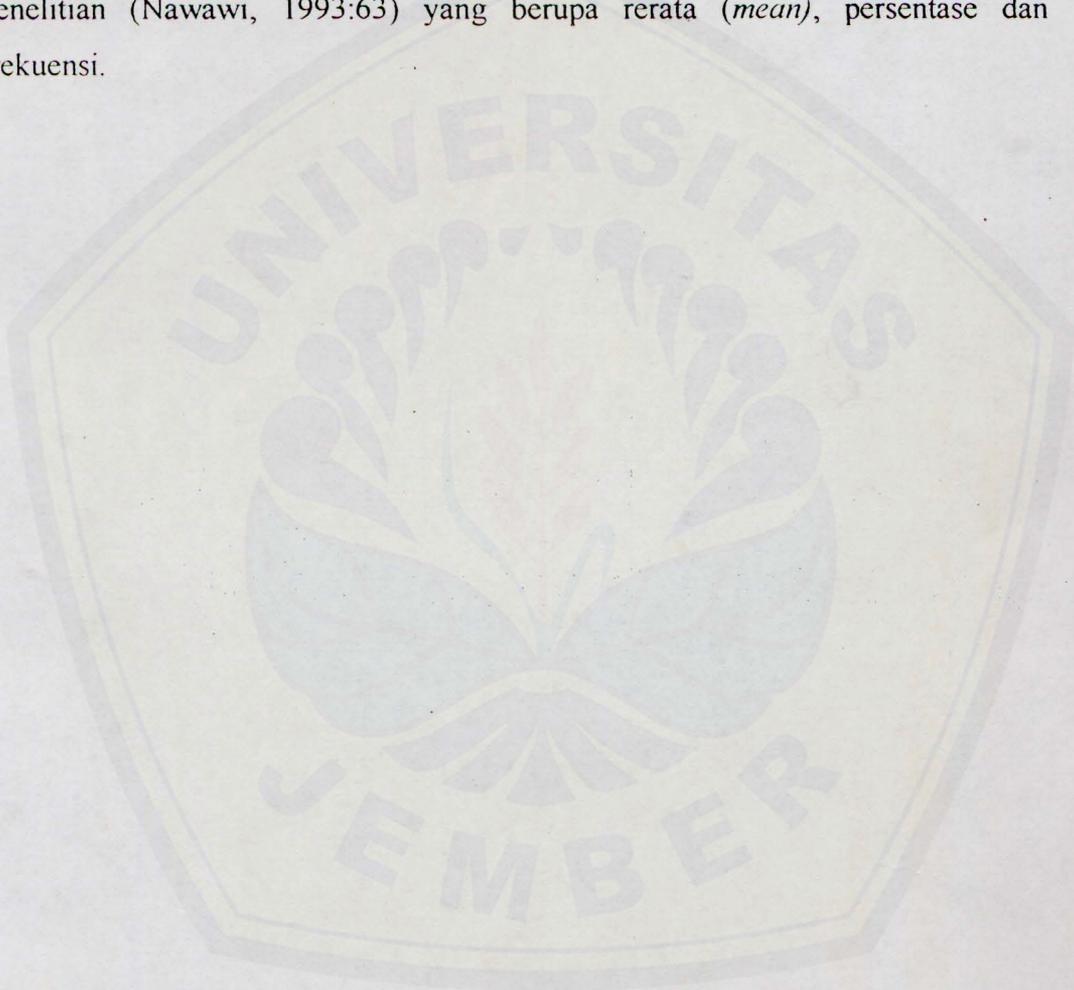
3.3.2 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang telah ada yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1993:95), yang meliputi data pengangkatan guru bantu

biologi tahun 2003 yang digali dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Jember.

3.4 Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan besarnya kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam populasi penelitian (Nawawi, 1993:63) yang berupa rerata (*mean*), persentase dan frekuensi.





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Relevansi bidang ilmu

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditunjukkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Biologi sebanyak 38 orang, sedangkan yang berlatar belakang bukan Sarjana Pendidikan Biologi sebanyak 12 orang. Keduabelas guru tersebut antara lain berpendidikan D.II Perkebunan (1 orang), Sarjana Muda Sosial Ekonomi (1 orang), Sarjana Muda IPA (1 orang), Sarjana Kimia (1 orang), Sarjana Agronomi (2 orang), Sarjana Teknik Industri (1 orang) dan Sarjana THP (1 orang), Sarjana Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (1 orang), Sarjana Administrasi Pendidikan (1 orang), Sarjana Pendidikan Matematika (1 orang) dan Sarjana Pendidikan Ekonomi (1 orang).

Tabel 1. Jumlah guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki

No Pendidikan Guru	Frekuensi	Persentase (%)
1 D.II	1	2
2 Sarjana Muda		
a. Non Kependidikan	1	2
b. Kependidikan	1	2
3 Sarjana		
a. Non Kependidikan	5	10
b. Kependidikan non Biologi	4	8
c. Kependidikan Biologi	38	76
Jumlah	50	100

Keterangan: Standar minimal pendidikan guru SMA = S1 LPTK atau S1 non LPTK dengan Akta IV (Kep. Mendiknas No.053/U/2001)

Dari 31 SMA Swasta yang ada di Kabupaten Jember, terdapat 10 sekolah (33,33%) yang memiliki tingkat relevansi kurang dari 100%, bahkan 4 sekolah diantaranya memiliki tingkat relevansi 0%. Sekolah tersebut antara lain SMA Pancasila Ambulu, SMA Satya Dharma Balung, SMA Islam Gumukmas, SMA

Pahlawan, SMA PGRI Tanggul dan SMA Diponegoro Wuluhan. SMA Islam Jember, SMA Islam Mayang, SMA PGRI Kasiyan Puger dan SMA Ma'arif Perintis Tempurejo memiliki persentase relevansi 0%. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah guru biologi yang berpendidikan Sarjana Pendidikan Biologi

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah guru	Jumlah guru yang relevan	Persentase (%)
1	Ambulu	SMA Pancasila Ambulu	3	2	66,67
2	Ambulu	SMA Bima Ambulu	2	2	100,00
3	Balung	SMA Baitul Arqom	2	2	100,00
4	Balung	SMA Satya Dharma	2	1	50,00
5	Gumukmas	SMA Islam Gumukmas	2	1	50,00
6	Jelbuk	SMA Misbahul Ulum	1	1	100,00
7	Jenggawah	SMA Daerah Jenggawah	1	1	100,00
8	Jombang	SMA Ma'arif Jombang	1	1	100,00
9	Kalisat	SMA 10 Nopember	1	1	100,00
10	Kaliwates	SMAK Satya Cendika	1	1	100,00
11	Kaliwates	SMAK Santo Paulus	2	2	100,00
12	Kaliwates	SMA Kartika	2	2	100,00
13	Kaliwates	SMA Islam Al-Hidayah	1	1	100,00
14	Kaliwates	SMA Islam Jember	1	0	0,00
15	Kaliwates	SMA Wiyata Mandala	1	1	100,00
16	Kencong	SMA PGRI Kencong	1	1	100,00
17	Mayang	SMA Islam Mayang	1	0	0,00
18	Panti	SMA Argopuro	1	1	100,00
19	Panti	SMA Diponegoro	1	1	100,00
20	Patrang	SMA Pahlawan	4	2	50,00
21	Puger	SMA PGRI Kasiyan	2	0	0,00
22	Puger	SMA Sultan Agung	1	1	100,00
23	Rambipuji	SMA Muh. 1 Rambipuji	2	2	100,00
24	Sembo	SMA PGRI Tanggul	2	1	50,00
25	Silo	SMA Al-Falah	2	2	100,00
26	Sumbersari	SMA Muh. 3 Jember	2	2	100,00
27	Sumbersari	SMAK Adi Wiyata	1	1	100,00
28	Sumbersari	SMA Nuris	2	2	100,00
29	Tempurejo	SMA Ma'arif Perintis	1	0	0,00
30	Wuluhan	SMA Muh. 2 Wuluhan	2	2	100,00
31	Wuluhan	SMA Diponegoro	2	1	50,00
Jumlah			50	38	

Tabel 3. Sekolah dengan guru biologi yang berpendidikan bukan Sarjana Pendidikan Biologi

No	Nama sekolah	Pendidikan terakhir guru	Status
1	SMA Pancasila Ambulu	Sarjana Pendidikan (P. Olahraga dan Kesehatan)	GTT
2	SMA Satya Dharma Balung	Sarjana Pertanian (Agronomi)	GTT
3	SMA Islam Gumukmas	Sarjana Pendidikan (Adm. Pend.)	GTY
4	SMA Islam Jember	Sarjana Teknologi Pertanian (THP)	GTT
5	SMA Islam Mayang	Sarjana Teknik (Teknik Industri)	GTT
6	SMA Pahlawan	Sarjana Muda Pertanian (Sosek); Sarjana Pertanian (Agronomi)	GTY GTT
7	SMA PGRI Kasiyan	Sarjana Pendidikan (P. Matematika); Sarjana Sains (Kimia)	GTT GTT
8	SMA PGRI Tanggul	Sarjana Muda IPA	GTT
9	SMA Ma'arif Perintis	Sarjana Pendidikan (P. Ekonomi)	GTY
10	SMA Diponegoro	D.II Perkebunan	GTT

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan 3 diketahui bahwa dari tiga orang guru biologi yang mengajar di SMA Pancasila Ambulu, terdapat satu guru yang berijazah Sarjana Pendidikan Olahraga dan Kesehatan sedangkan pada SMA Satya Dharma Balung, guru biologi yang ada berijazah Sarjana Pertanian (Agronomi). Pada SMA Islam Gumukmas terdapat satu guru biologi yang berijazah Sarjana Administrasi Pendidikan. Guru biologi pada SMA Islam Jember berijazah Sarjana Teknologi Pertanian (Teknologi Hasil Pertanian) dan SMA Islam Mayang memiliki guru biologi yang berijazah Sarjana Teknik (Teknik Industri). Dari empat guru biologi yang ada di SMA Pahlawan, satu guru berijazah Sarjana Muda Pertanian (Sosial Ekonomi) dan satu guru berijazah Sarjana Pertanian (Agronomi). SMA PGRI Kasiyan tidak memiliki guru biologi, sehingga mata pelajaran biologi diajarkan oleh guru yang berijazah Sarjana Pendidikan Matematika dan Sarjana Sains (Kimia). Dari dua orang guru biologi yang ada di SMA PGRI Tanggul, satu guru berijazah Sarjana Muda IPA, pada SMA Ma'arif Perintis Tempurejo guru biologi yang ada berijazah Sarjana Pendidikan Ekonomi, sedangkan di SMA Diponegoro Wuluhan terdapat satu guru biologi berijazah D.II Perkebunan. Dari 10 SMA Swasta di Kabupaten Jember yang memiliki relevansi kurang dari 100%, terdapat 12 guru biologi yang

berpendidikan bukan Sarjana Pendidikan Biologi dengan tiga orang diantaranya berstatus GTY dan sembilan orang berstatus GTT. Apabila diasumsikan bahwa pada SMA PGRI Kaŕiyan Puger yang memiliki jumlah jam total untuk mata pelajaran biologi sebesar 14 jam per minggu masih bisa ditangani oleh satu orang guru, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan relevansi bidang ilmu Kabupaten Jember membutuhkan 11 orang guru biologi.

4.1.2 Beban tugas mengajar guru

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa beban tugas mengajar guru biologi tertinggi dan melampaui beban tugas mengajar wajib yaitu sebesar 24 jam/minggu adalah SMA Muhammadiyah 3 Jember (33 jam) dan SMAK Satya Cendika (30 jam). Hal ini mengindikasikan bahwa pada kedua sekolah tersebut masing-masing membutuhkan tambahan satu orang guru biologi. Sedangkan beban tugas mengajar terendah pada SMA Sultan Agung Puger yaitu sebesar 6 jam/minggu. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata jumlah jam mengajar guru biologi per minggu pada tiap SMA Swasta di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah jam per minggu
1	2	3	4
1	Ambulu	SMA Pancasila Ambulu	11,3 jam
2	Ambulu	SMA Bima Ambulu	21,5 jam
3	Balung	SMA Baitul Arqom	11,0 jam
4	Balung	SMA Satya Dharma	11,0 jam
5	Gumukmas	SMA Islam Gumukmas	11,0 jam
6	Jelbuk	SMA Misbahul Ulum	8,0 jam
7	Jenggawah	SMA Daerah Jenggawah	8,0 jam
8	Jombang	SMA Ma'arif Jombang	8,0 jam
9	Kalisat	SMA 10 Nopember	21,0 jam
10	Kaliwates	SMAK Satya Cendika	30,0 jam
11	Kaliwates	SMAK Santo Paulus	18,0 jam
12	Kaliwates	SMA Kartika	13,0 jam
13	Kaliwates	SMA Islam Al-Hidayah	19,0 jam
14	Kaliwates	SMA Islam Jember	8,0 jam
15	Kaliwates	SMA Wiyata Mandala	14,0 jam
16	Kencong	SMA PGRI Kencong	8,0 jam
17	Mayang	SMA Islam Mayang	8,0 jam

1	2	3	4
18	Panti	SMA Argopuro	15,0 jam
19	Panti	SMA Diponegoro	8,0 jam
20	Patrang	SMA Pahlawan	15,0 jam
21	Puger	SMA PGRI Kasiyan	7,0 jam
22	Puger	SMA Sultan Agung	6,0 jam
23	Rambipuji	SMA Muh. 1 Rambipuji	9,0 jam
24	Sembo	SMA PGRI Tanggul	9,0 jam
25	Silo	SMA Al-Falah	11,5 jam
26	Sumbersari	SMA Muh. 3 Jember	33,0 jam
27	Sumbersari	SMAK Adi Wiyata	14,0 jam
28	Sumbersari	SMA Nuris	7,0 jam
29	Tempurejo	SMA Ma'arif Perintis	8,0 jam
30	Wuluhan	SMA Muh. 2 Wuluhan	7,5 jam
31	Wuluhan	SMA Diponegoro	11,0 jam

Keterangan: Standar beban tugas mengajar guru = 24 jam/minggu (Kep. Menpan No.26/MENPAN/1989)

4.1.3 Rasio jumlah siswa dan jumlah guru

Rasio siswa-guru tertinggi terdapat pada SMA Bima Ambulu yaitu sebesar 19,36 dan terendah terdapat pada SMA Daerah Jenggawah yaitu sebesar 2,17. Rincian data rasio siswa-guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rasio siswa-guru pada tiap SMA Swasta di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah total guru	Jumlah siswa	Rasio siswa-guru
1	2	3	4	5	6
1	Ambulu	SMA Pancasila Ambulu	27	427	15,81
2	Ambulu	SMA Bima Ambulu	30	581	19,36
3	Balung	SMA Baitul Arqom	19	283	14,89
4	Balung	SMA Satya Dharma	22	221	10,04
5	Gumukmas	SMA Islam Gumukmas	21	186	8,85
6	Jelbuk	SMA Misbahul Ulum	13	57	4,38
7	Jenggawah	SMA Daerah Jenggawah	17	37	2,17
8	Jombang	SMA Ma'arif Jombang	15	92	6,13
9	Kalisat	SMA 10 Nopember	16	285	17,81
10	Kaliwates	SMAK Satya Cendika	20	356	17,80
11	Kaliwates	SMAK Santo Paulus	45	833	18,51
12	Kaliwates	SMA Kartika	24	311	12,95
13	Kaliwates	SMA Islam Al-Hidayah	22	245	11,13
14	Kaliwates	SMA Islam Jember	13	111	8,53
15	Kaliwates	SMA Wiyata Mandala	19	118	6,21
16	Kencong	SMA PGRI Kencong	13	160	12,30

1	2	3	4	5	6
17	Mayang	SMA Islam Mayang	12	146	12,16
18	Panti	SMA Argopuro	14	152	10,85
19	Panti	SMA Diponegoro	12	66	5,50
20	Patrang	SMA Pahlawan	44	830	18,86
21	Puger	SMA PGRI Kasiyan	14	123	8,78
22	Puger	SMA Sultan Agung	16	102	6,37
23	Rambipuji	SMA Muh. 1 Rambipuji	19	136	7,15
24	Semboro	SMA PGRI Tanggul	23	226	9,82
25	Silo	SMA Al-Falah	15	223	14,86
26	Sumbersari	SMA Muh. 3 Jember	42	782	18,61
27	Sumbersari	SMAK Adi Wiyata	14	53	3,78
28	Sumbersari	SMA Nuris	20	148	7,40
29	Tempurejo	SMA Ma'arif Perintis	15	101	6,73
30	Wuluhan	SMA Muh. 2 Wuluhan	27	104	3,85
31	Wuluhan	SMA Diponegoro	29	277	9,55

Keterangan: Standar rasio siswa-guru = 25:1 (Kep. Mendiknas No. 053/U/2001)

4.1.4 Status kepegawaian guru biologi

Dari 50 guru biologi SMA Swasta yang menjadi responden, sembilan orang diantaranya berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY), 38 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT), satu orang Guru Dipekerjakan (DPK) dan dua orang Guru Bantu (GB). GTY adalah guru yang diangkat dan digaji serta diberi tugas oleh yayasan pembina sekolah. Guru DPK yakni guru pegawai negeri yang ditugaskan sepenuhnya oleh pemerintah di sekolah swasta. GTT (honorar) adalah guru yang digaji sesuai dengan jumlah beban mengajarnya (Ana, 1989:31). Guru bantu adalah guru bukan pegawai negeri dan berkedudukan sebagai pegawai Depdiknas yang ditugaskan secara penuh pada suatu sekolah (Depdiknas, 2003c:55).

Jumlah Guru Tetap Yayasan yang ada pada suatu sekolah dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui besarnya kebutuhan akan tenaga guru honorar untuk membantu terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Apabila jumlah GTY, DPK dan guru bantu yang ada telah mencukupi, maka sekolah akan merekrut GTT dalam jumlah kecil (sedikit), namun apabila jumlah GTY yang ada masih belum memadai (sedikit), maka dibutuhkan tenaga guru honorar relatif besar atau sampai jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan sekolah.

Pada umumnya jumlah guru honorer yang direkrut disesuaikan dengan anggaran sekolah (yayasan pembina sekolah).

Tabel 6. Status kepegawaian guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember

No	Status Kepegawaian Guru	Frekuensi	Persentase (%)
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	9	18
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	38	76
3	Guru Dipekerjakan (DPK)	1	2
4	Guru Bantu (GB)	2	4
	Jumlah	50	100

4.1.5 Pelaksanaan kegiatan praktikum

Dari hasil penelitian diketahui bahwa SMAK Santo Paulus melakukan kegiatan praktikum terbanyak yaitu 15 kali tiap semesternya sedangkan untuk SMA Misbahul Ulum Jelbuk, SMA Daerah Jenggawah, SMA Diponegoro Panti, SMA PGRI Kasiyan Puger dan SMA PGRI Kencong tidak pernah melakukan praktikum. Data lengkap pelaksanaan praktikum pada tiap SMA Swasta yang ada di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Frekuensi rata-rata pelaksanaan praktikum pada tiap SMA Swasta di wilayah Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Frekuensi pelaksanaan praktikum tiap semester
1	2	3	4
1	Ambulu	SMA Pancasila Ambulu	2-3
2	Ambulu	SMA Bima Ambulu	4
3	Balung	SMA Baitul Arqom	1-2
4	Balung	SMA Satya Dharma	1-2
5	Gumukmas	SMA Islam Gumukmas	2-3
6	Jelbuk	SMA Misbahul Ulum	0
7	Jenggawah	SMA Daerah Jenggawah	0
8	Jombang	SMA Ma'arif Jombang	1-2
9	Kalisat	SMA 10 Nopember	3
10	Kaliwates	SMAK Satya Cendika	5
11	Kaliwates	SMAK Santo Paulus	15
12	Kaliwates	SMA Kartika	3-4
13	Kaliwates	SMA Islam Al-Hidayah	1

1	2	3	4
14	Kaliwates	SMA Islam Jember	1
15	Kaliwates	SMA Wiyata Mandala	2
16	Kencong	SMA PGRI Kencong	0
17	Mayang	SMA Islam Mayang	1
18	Panti	SMA Argopuro	1-2
19	Panti	SMA Diponegoro	0
20	Patrang	SMA Pahlawan	2-3
21	Puger	SMA PGRI Kasiyan	0
22	Puger	SMA Sultan Agung	3
23	Rambipuji	SMA Muh. 1 Rambipuji	4
24	Sembo	SMA PGRI Tanggul	4
25	Silo	SMA Al-Falah	1-2
26	Sumbersari	SMA Muh. 3 Jember	6-7
27	Sumbersari	SMAK Adi Wiyata	2
28	Sumbersari	SMA Nuris	1
29	Tempurejo	SMA Ma'arif Perintis	2
30	Wuluhan	SMA Muh. 2 Wuluhan	2
31	Wuluhan	SMA Diponegoro	4-5

4.1.6 Penyusunan perencanaan pengajaran

Dari hasil analisis data diketahui bahwa guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember selalu menyusun rencana pengajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar berupa Program Tahunan (78%), Program Semester (80%), Analisis Materi Pelajaran (70%), Satuan Pelajaran (80%) dan Rencana Pembelajaran (80%), Kisi-kisi soal (54%) dan Analisis Ulangan Harian (52%). Rincian data penyusunan perencanaan pengajaran dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase penyusunan perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember

No	Perencanaan pengajaran	Persentase jawaban (%)		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Program Tahunan	78	16	6
2	Program Semester	80	14	6
3	Analisis Materi Pelajaran	70	22	8
5	Satuan Pelajaran	80	16	4
6	Rencana Pembelajaran	78	16	6
7	Kisi-kisi Soal	54	38	8
8	Analisis Ulangan Harian	52	40	8

4.1.7 Pengalaman mengajar guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah guru biologi yang mempunyai pengalaman mengajar kurang dari lima tahun sebanyak 21 orang. Guru yang memiliki pengalaman mengajar 5-9 tahun sebanyak 13 orang, 10-14 tahun sebanyak sembilan orang, 15-19 tahun sebanyak satu orang, 20-24 tahun sebanyak empat orang dan yang memiliki masa kerja lebih dari 24 tahun sebanyak dua orang.

Tabel 9. Pengalaman mengajar guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember

No	Pengalaman Mengajar (th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 5	21	42
2	5 - 9	13	26
3	10-14	9	18
4	15-19	1	2
5	20-24	4	8
6	> 24	2	4
Jumlah		50	100

4.1.8 Jumlah guru biologi berdasarkan usia dan jenis kelamin

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah guru biologi yang berusia kurang dari 30 tahun sebesar 30% (15 orang), 30-39 tahun 48% (24 orang), 40-49 tahun 16% (8 orang), 50-59 tahun 4% (2 orang) dan yang lebih dari 59 tahun 2% (1 orang). Data tersebut mengindikasikan bahwa distribusi usia guru biologi terbesar berada pada rentang usia 30-39 tahun, yang berarti jumlah guru biologi untuk saat ini masih memadai. Diperkirakan 10 tahun yang akan datang di Kabupaten Jember membutuhkan tiga orang guru biologi untuk mengantisipasi guru yang memasuki usia pensiun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, jumlah guru biologi laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Jember memiliki perbandingan yang sama, yaitu sebanyak 25 orang guru laki-laki (50%) dan 25 orang guru perempuan (50%). Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan partisipasi antara perempuan dan laki-laki dalam bidang pendidikan.

Tabel 10. Jumlah guru biologi SMA Swasta berdasarkan usia dan jenis kelamin

No	Kelompok Usia (th)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		L	P		
1	< 30	4	11	15	30
2	30 - 39	10	14	24	48
3	40 - 49	8	-	8	16
4	50 - 59	2	-	2	4
5	> 59	1	-	1	2
Jumlah		25	25	50	100

Keterangan: L = Laki-laki; P = Perempuan

4.1 Pembahasan

4.2.1 Relevansi bidang ilmu

Berdasarkan data dari Balitbang Depdiknas tahun 1999/2000, secara nasional guru biologi yang memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sebesar 89% (Andreas dan Muchsin, 2001b:73). Sedangkan berdasarkan hasil analisis data, jumlah guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember yang berpendidikan Sarjana Pendidikan Biologi sebesar 76% (38 orang) dan yang berpendidikan bukan Sarjana Pendidikan Biologi sebesar 24% (12 orang). Dari data tersebut diketahui bahwa SMA Swasta yang ada di Kabupaten Jember masih belum memenuhi kualifikasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Sekolah Mengengah Atas yang menetapkan tingkat *mismatch* sebesar 10% (Lampiran 7).

Kurang sesuainya latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan dapat disebabkan oleh kurangnya tenaga guru disuatu sekolah, sehingga satu guru dapat mengajar lebih dari satu mata pelajaran seperti yang terjadi di SMA PGRI Kasiyan Puger, dimana guru mata pelajaran matematika dan kimia juga mengajar mata pelajaran biologi. Adanya ketidaksesuaian penempatan guru dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diajarkan (*mismatch*) dapat berdampak pada proses belajar mengajar seperti daya serap siswa yang rendah akibat kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan serta mempengaruhi kualitas lulusan (*output*) sekolah (Semiawan, 1998:9). Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru

bukan hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran tetapi diharapkan pula untuk selalu berusaha memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan materi (Akbar, 1998:52). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumerset diketahui bahwa rendahnya penguasaan materi oleh guru berkorelasi positif dengan rendahnya latar belakang pendidikan guru dan kurangnya keahlian profesional guru (Santyasa, 1999:103).

Dari 31 SMA Swasta yang diteliti, terdapat 10 sekolah (33,33%) yang memiliki guru biologi yang berpendidikan bukan Sarjana Pendidikan Biologi (Tabel 2) jadi sekolah memakai tenaga guru seadanya. Jumlah guru biologi yang tidak berkelayakan mengajar tersebut sebanyak 12 orang, tiga orang diantaranya berstatus GTY dan sembilan orang lainnya berstatus GTT (Tabel 3). Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah, dalam hal ini kepala sekolah (pengurus yayasan) dalam usaha memenuhi kebutuhan guru untuk mengelola sekolahnya kurang memperhatikan unsur kelayakan mengajar. Adapun alasan yayasan menerima guru yang berasal dari sarjana non keguruan adalah:

- 1) kurangnya tenaga guru di sekolah,
- 2) menampung sementara,
- 3) ikut memprakarsai berdirinya sekolah/yayasan,
- 4) memiliki kemauan kerja keras,
- 5) bersedia menerima imbal jasa yang relatif kecil (Ana, 1989:33).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan relevansi bidang ilmu, pada tahun 2004 Kabupaten Jember membutuhkan 11 orang guru biologi untuk ditempatkan pada 10 sekolah bila diasumsikan SMA PGRI Kasiyan Puger yang memiliki jumlah jam total untuk mata pelajaran biologi sebesar 14 jam/minggu masih bisa ditangani oleh satu orang guru. Sedangkan bagi 21 sekolah yang lain (sekolah yang memiliki relevansi 100%) tidak memerlukan tambahan tenaga guru biologi.

4.2.2 Beban tugas mengajar guru

Berdasarkan Keputusan No.26/MENPAN/1989 jumlah jam wajib mengajar guru sebesar 24 jam pelajaran/minggu (Gunawan, 1996:46). Dari hasil penelitian

diketahui bahwa terdapat 2 SMA Swasta yang memiliki jumlah jam mengajar di atas 24 jam pelajaran tiap minggunya yaitu SMA Muhammadiyah 3 Jember (33 jam/minggu) dan SMAK Satya Cendika (30 jam/minggu). Hal ini mengindikasikan bahwa pada kedua SMA tersebut membutuhkan tambahan satu orang guru biologi. Sedangkan untuk 29 SMA Swasta yang lain memiliki jumlah jam mengajar kurang dari 24 jam/minggu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada 29 SMA Swasta tersebut guru biologi yang ada masih mencukupi.

Belum optimalnya beban mengajar guru diantaranya disebabkan oleh jumlah kelas serta jumlah jam mata pelajaran biologi pada tiap SMA Swasta yang ada masih relatif kecil (sedikit). Agar beban mengajar guru sesuai dengan jam wajibnya, maka guru biasanya mengajar atau menguasai lebih dari satu mata pelajaran yang berdekatan, terutama bila guru tersebut bertugas di SMA yang jumlah kelasnya sedikit.

4.2.3 Rasio jumlah siswa dan jumlah guru

Rasio siswa-guru yang dimaksudkan di sini adalah perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru mata pelajaran yang mengajar pada jenjang pendidikan tertentu. Besarnya nilai rasio ini digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani siswa di suatu sekolah atau daerah tertentu (Depdiknas, 2003a:1). Berdasarkan Keputusan Mendiknas No 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk rasio siswa-guru adalah 25:1 (Lampiran 7). Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 5, diketahui bahwa rasio siswa-guru tertinggi terdapat pada SMA Bima Ambulu (19,36) dan terendah pada SMA Daerah Jenggawah (2,17), yang berarti rasio tersebut masih berada di bawah ketentuan yang berlaku.

Dari 31 sekolah yang diteliti, diketahui bahwa 16 sekolah diantaranya memiliki rasio kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Swasta yang ada di Kabupaten Jember masih kekurangan siswa. Kurangnya jumlah siswa ini kemungkinan disebabkan oleh minat masyarakat yang masih menjadikan SMA Swasta sebagai alternatif kedua yang dipilih para orang tua guna menentukan

tempat pendidikan bagi anak-anaknya apabila sudah tidak diterima di SMA Negeri (Ana, 1989:6).

4.2.4 Status kepegawaian guru

Status guru biologi pada SMA Swasta dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Guru dipekerjakan (DPK) yakni guru pegawai negeri yang ditugaskan sepenuhnya oleh pemerintah di sekolah swasta.
- b. Guru tetap yayasan (GTY) adalah guru yang diangkat dan digaji serta diberi tugas oleh yayasan pembina sekolah. Tugas dan kewajiban serta haknya diatur oleh yayasan.
- c. Guru tidak tetap (GTT) atau guru honorer adalah guru yang digaji atau diberi imbalan sesuai dengan jumlah jam (beban) mengajarnya (Ana, 1989:31).
- d. Guru bantu adalah guru bukan pegawai negeri dan berkedudukan sebagai pegawai Depdiknas yang ditugaskan secara penuh pada suatu sekolah (Depdiknas, 2003c:55).

Jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) untuk mata pelajaran biologi di Kabupaten Jember berdasarkan Tabel 6 sebanyak sembilan orang, guru Dipekerjakan (DPK) sebanyak satu orang, Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 38 orang dan Guru Bantu sebanyak dua orang. Pemerintah Daerah Kabupaten Jember selama dua tahun terakhir tidak melakukan perekrutan guru (PNS) untuk jenjang pendidikan SMA. Tetapi pada tahun 2003 pemerintah pusat merekrut 9 orang guru bantu mata pelajaran biologi yang ditempatkan di Kabupaten Jember. Delapan orang diantaranya ditempatkan di SMA Negeri dan dua orang ditempatkan di SMA Swasta. Perekrutan guru bantu ini sesuai dengan Keputusan Mendiknas No.034/U/2003 dan dimaksudkan untuk mengatasi masalah kekurangan guru di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember (Baedhowi, 2003:4). Data pengangkatan guru bantu untuk SMA Swasta mata pelajaran biologi di Kabupaten Jember tahun 2003 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar guru bantu untuk SMA Swasta mata pelajaran biologi di Kabupaten Jember periode Juli 2003

No	Nama	Unit Kerja	Kecamatan	NIGB
1	Erlia Narulita	SMA Nuris	Sumbersari	133 300 800
2	Winardi	SMA Muh. 3 Jember	Sumbersari	133 300 806

Sumber: Depdiknas Kabupaten Jember (2003b: 11).

4.2.5 Pelaksanaan kegiatan praktikum

Pelaksanaan kegiatan praktikum terbanyak dilakukan oleh SMA Santo Paulus yaitu sebanyak 15 kali tiap semesternya sedangkan untuk SMA Misbahul Ulum Jelbuk, SMA Daerah Jenggawah dan SMA PGRI Kencong tidak pernah melakukan praktikum, hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya fasilitas laboratorium di sekolah yang bersangkutan. Namun sebenarnya permasalahan ini dapat diatasi dengan mengganti kegiatan praktikum yang biasa dilakukan di laboratorium dengan melakukan demonstrasi di kelas atau dengan menggunakan charta. Dalam melakukan kegiatan praktikum disamping memperoleh ilmu pengetahuan, siswa juga mendapatkan pengalaman dan ketrampilan dalam menggunakan alat percobaan. Dengan melakukan eksperimen dapat melakukan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung serta membuktikan sendiri kebenaran suatu teori sehingga kesan yang diterima lebih mendalam dan dapat memberikan daya ingat yang cukup lama (kuat) terhadap materi yang telah dipelajari siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan melakukan kegiatan praktikum dapat menuntaskan belajar siswa sebesar 87% untuk mata pelajaran biologi sub konsep transportasi tumbuhan (Sukasih dalam Mudakir, 2001:5). Jadi dengan praktikum siswa dapat berpartisipasi aktif, memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya (Roestiyah, 1998:82 dan Sudirman, 1991:165).

4.2.6 Penyusunan perencanaan pengajaran

Perencanaan pengajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu pencapaian sasaran lebih tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya (Harjanto, 1997b:22). Persiapan

mengajar yang dilakukan guru akan sangat membantu dalam penyampaian suatu materi pelajaran. Guru biologi yang ada di Kabupaten Jember selalu menyusun persiapan mengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar berupa Program Tahunan (78%), Program Semester (80%), Analisis Materi Pelajaran (70%) Satuan Pelajaran (80%), Rencana Pembelajaran (78%), Kisi-kisi soal (54%) dan Analisis Ulangan Harian (52%).

Analisis Materi Pelajaran (AMP) merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. AMP berfungsi sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel) dan Rencana Pembelajaran (RP). Program Tahunan berfungsi sebagai acuan untuk menyusun Program Semester dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Program Semester berfungsi sebagai acuan untuk menyusun Satuan Pelajaran, kalender kegiatan belajar mengajar dan usaha mencapai efisiensi penggunaan waktu yang tersedia serta memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Satuan Pelajaran memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan, dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun Rencana Pembelajaran. Rencana Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan, berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Analisis Ulangan Harian berfungsi untuk mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan baik secara perorangan maupun klasikal atau kelompok, serta dapat digunakan untuk:

- a) Menentukan telah tercapai tidaknya ketuntasan belajar siswa baik perorangan maupun klasikal.
- b) Menentukan program perbaikan dan pengayaan
- c) Menentukan nilai kemajuan belajar siswa. (Davies, 1991:294 dan Rohani dan Abu, 1995:169).

Perencanaan pengajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, sehingga dalam penyampaian materi

akan lebih terarah dan sesuai dengan waktu dan tujuan yang direncanakan. Menurut Astini (1999:35) kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran di sekolah yang kelebihan guru lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang kekurangan guru begitu pula prestasi siswa. Hal ini disebabkan sekolah yang kekurangan guru memaksa seorang guru memiliki beban mengajar lebih besar, sehingga hal tersebut dapat membuat guru kurang memperhatikan persiapan pengajarannya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

4.2.7 Pengalaman mengajar guru biologi

Pengalaman mengajar dalam penelitian ini memiliki pengertian lamanya bekerja sebagai guru. Lamanya bekerja tersebut dilihat dalam banyaknya tahun, yaitu sejak pertama kali seseorang menjadi guru hingga saat penelitian ini dilakukan (Sulthon, 1991:11). Masa kerja seorang guru memberikan pengalaman dan pengetahuan baik dalam proses belajar mengajar serta memantapkan mental dalam interaksi dengan berbagai macam siswa (Ana, 1989:35). Dengan semakin banyaknya pengalaman mengajar seorang guru, maka akan semakin luas persepsi dan wawasan mereka, dengan demikian akan semakin memantapkan pertimbangan-pertimbangan yang melandasi perilaku mereka dalam menjalankan tugas-tugas profesinya, sehingga kemungkinan untuk berhasil dalam menjalankan tugasnya akan lebih besar (Sulthon, 1991:13).

Apabila dilihat dari aspek lamanya masa kerja, guru biologi yang memiliki masa kerja yang kurang dari lima tahun sebanyak 21 orang (42%), 5-9 tahun sebanyak 13 orang (26%), 10-14 tahun sebanyak 9 orang (18%), 15-19 tahun sebanyak satu orang (2%), 20-24 tahun sebanyak empat orang (8%) dan yang mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 24 tahun hanya dua orang (4%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru biologi di Kabupaten Jember rata-rata memiliki masa kerja relatif rendah yang ditunjukkan dengan jumlah guru muda (dengan masa kerja kurang dari 5 tahun) memiliki porsi yang besar. Selayaknya para guru muda tersebut menggali pengalaman dari guru-guru yang sudah mempunyai pengalaman mengajar yang lebih lama, karena bagi guru yang sudah

berpengalaman dapat lebih mudah dalam memahami karakteristik siswa yang mereka bina sehingga diharapkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran (Meichati, 1982:81). Semakin banyaknya pengalaman mengajar seorang guru, maka akan semakin luas wawasannya dan dengan demikian akan semakin matang dan mantap pertimbangan-pertimbangan yang melandasi perilaku mereka dalam menjalankan tugas-tugas profesinya, sehingga kemungkinan untuk berhasil dalam menjalankan tugas-tugas profesinya akan lebih besar (Sulthon, 1991:13)

Guru-guru muda dapat pula meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan mengikuti kegiatan seperti penataran, pelatihan atau seminar sehingga diharapkan dapat mengasah kemampuannya (Tirtaraharja dan La Sula, 2000:234) serta akan bertambah pengetahuan dan keterampilannya dan juga dapat menghilangkan kejenuhan dari rutinitas kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan mengikuti kegiatan kelompok studi guru dapat melakukan tukar-menukar pengalaman dan pikiran dengan rekan sejawat dalam memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi sehari-hari, dapat memupuk kesadaran akan perlunya peningkatan kemampuan profesional, dapat saling membelajarkan diantara sesama rekan sejawat dan dapat memupuk rasa kekeluargaan (Ekosusilo, 2003:59).

4.2.8 Jumlah guru biologi berdasarkan usia dan jenis kelamin

Batas usia bagi seorang guru untuk aktif mengajar adalah 60 tahun (Gunawan, 1996:76). Data di lapangan menunjukkan bahwa guru biologi di Kabupaten Jember yang berusia kurang dari 30 tahun sejumlah 15 orang, usia 30-39 tahun sejumlah 24 orang, usia 40-49 tahun sejumlah delapan orang, usia 50-59 tahun sejumlah dua orang dan usia lebih 59 tahun sejumlah satu orang. Berdasarkan data tersebut dapat diprediksikan bahwa sampai dengan 10 tahun yang akan datang Kabupaten Jember membutuhkan tiga orang guru biologi.

Distribusi usia guru biologi SMA Swasta berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah guru muda (di bawah 30 tahun) relatif lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah guru tua (yang berusia di atas 39 tahun). Jumlah guru muda yang relatif lebih besar ini, diharapkan dapat menjaga kontinuitas alih fungsi profesi keguruan di Kabupaten Jember khususnya guru biologi SMA

Swasta (Suratha, 1999:29) sehingga dalam jangka waktu beberapa tahun ke depan kebutuhan guru biologi untuk menggantikan guru yang memasuki usia pensiun masih dapat teratasi.

Jumlah guru biologi laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Jember memiliki perbandingan yang sama, yaitu sebanyak 25 orang guru laki-laki dan 25 orang guru perempuan. Hal ini menunjukkan adanya pemerataan penyebaran guru berdasarkan jenis kelamin serta adanya keseimbangan partisipasi laki-laki dan perempuan khususnya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data statistik diketahui bahwa ketimpangan gender di bidang pendidikan menurun pada semua tingkat pendidikan. Rasio (bruto) jumlah siswa perempuan per 100 orang siswa laki-laki di Perguruan Tinggi meningkat dari 56,7 pada tahun 1980 menjadi 88,2 pada tahun 1996 (Mishara dkk, 2001:8)

4.2.9 Prediksi kebutuhan guru biologi di Kabupaten Jember

Berdasarkan beban tugas mengajar saat ini Kabupaten Jember membutuhkan dua orang guru biologi untuk SMA Muhammadiyah 3 Jember dan SMAK Satya Cendika masing-masing satu orang, karena guru biologi pada kedua SMA tersebut memiliki beban tugas melebihi ketentuan MENPAN yang menetapkan beban wajib mengajar guru sebesar 24 jam/minggu (Gunawan, 1996:46). Berdasarkan relevansi bidang ilmu dibutuhkan 11 orang guru untuk ditempatkan pada 10 SMA Swasta, karena guru mata pelajaran biologi yang ada pada sekolah tersebut berpendidikan bukan Sarjana Pendidikan Biologi. Berdasarkan distribusi usia guru, dibutuhkan tiga orang guru biologi untuk mengantisipasi guru yang memasuki usia pensiun, karena ketiga guru tersebut berusia 53, 59 dan 60 tahun. Sehingga diprediksikan jumlah total guru biologi yang dibutuhkan untuk di Kabupaten Jember pada tahun 2004 sebanyak 15 orang.

Apabila kebutuhan guru pada tahun 2004 telah terpenuhi dan diasumsikan dalam kurun waktu sampai dengan 10 tahun yang akan datang tidak ada perubahan kondisi (tidak ada perekrutan guru bantu maupun GTY, jumlah beban mengajar guru tetap dan rasio siswa guru tetap), maka dapat diprediksikan tahun 2014 Kabupaten Jember membutuhkan satu orang guru biologi untuk

menggantikan guru yang memasuki usia pensiun. Proyeksi kebutuhan guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember sampai dengan 10 tahun yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Prediksi kebutuhan guru biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember tahun 2004, 2009 dan 2014

No	Kriteria	Guru yang dibutuhkan		
		Th. 2004	Th. 2009	Th. 2014
1	Beban tugas	2	-	-
2	Relevansi bidang ilmu	11	-	-
3	Usia	2	-	1
	Jumlah	15	0	1

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Berdasarkan beban tugas mengajar guru, Kabupaten Jember membutuhkan tambahan guru Biologi yaitu untuk SMA Muhammadiyah 3 Jember dan SMAK Satya Cendika masing-masing satu orang guru.
- 2) Berdasarkan relevansi bidang ilmu, Kabupaten Jember membutuhkan 11 orang guru Biologi yaitu untuk SMA Pancasila Ambulu, SMA Setya Dharma Balung, SMA Islam Gumukmas, SMA Islam Jember, SMA Islam Mayang, SMA PGRI Kasiyan Puger, SMA PGRI Tanggul, SMA Ma'arif Perintis Tempurejo dan SMA Diponegoro Wuluhan, masing-masing satu orang guru sedangkan untuk SMA Pahlawan dua orang guru.

5.2 Saran

- 1) Kepala sekolah (yayasan) hendaknya merekrut guru biologi yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Biologi.
- 2) Kepada para tenaga kependidikan (guru) agar mengupayakan perilaku profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan menyusun perencanaan pengajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.



Unit Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. S. 1998. "Alternatif Perubahan Pengembangan Guru di Indonesia". Dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Dikbud*. (September, IV). No.014. Jakarta
- Ana, I. B. A. 1989. "*Potensi dan Kebutuhan Guru Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Swasta di Kota Administratif Jember*". Laporan Penelitian. Jember: Universitas Jember
- Andreas, S dan Muchsin. 2001a. "Harus Ada Peta Kebutuhan Guru Secara Nasional". Dalam *Dokumentasi Kliping tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. (Januari, Th. I). No. 1. Jakarta: CSIS
- 2001b. "Kurang Jumlah Guru Sekolah Menengah Layak Mengajar". Dalam *Dokumentasi Kliping tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. (Januari, Th. I). No. 1. Jakarta: CSIS
- 2003. "Guru dalam RUU Sisdiknas". Dalam *Kumpulan Kliping tentang Arah dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. (April, Th. XV). No. 4. Jakarta: CSIS
- Aqib, Z. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astini, I. A. P. 1999. "Karakteristik Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa SD yang Kekurangan dan Kelebihan Guru di Propensi Daerah Tingkat I Bali". Dalam *Jurnal Pendidikan Aneka Widya* (Januari, Th. XXXII). No.1. Singaraja: STKIP Singaraja
- Baedhowi. 2003. "Kebijakan Pengadaan dan Pengangkatan Guru sebagai Upaya Penanggulangan Kekurangan Guru". Dalam *Warta Hukum dan Perundang-undangan*. Volume 4. No. 3. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas
- Budiyono. 1989. *Studi tentang Hubungan antara Kewenangan Mengajar Guru dengan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Swasta se Kecamatan Genteng Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi pada Semester Genap Tahun Ajaran 1987/1988* (Skripsi). Jember: Universitas Jember
- Davies, I. K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali

- Depdiknas. 2003a. *Analisis Pendidikan*. http://www.jatim.go.id/emap/analisis_pendidikan.php
- , 2003b. *Data Guru Bantu Periode Juli 2003 Kabupaten Jember*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Jember
- , 2003c. "Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.034/U/2003 tentang Guru Bantu". Dalam *Warta Hukum dan Perundang-Undangan Vol. 4 No. 3*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas
- , 2003d. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara
- Ekosusilo, M. 2003. "Kontribusi Jenjang Pendidikan, Penataran dan Kegiatan KKG terhadap Peningkatan kemampuan Profesional Guru". Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Februari, Jilid 10). No. 1. Jakarta
- Gunawan, A. H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 1991. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju
- Harjanto, I. 1997a. "Guru dan Keguruan dalam Masyarakat Indonesia". Dalam *Jurnal Widya Mandala*. Februari. No.5. Jakarta
- , 1997b. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Meichati, S. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta
- Mishara. S. C, dkk. 2001. "Menuju Konsensus Baru (Demokrasi Pembangunan Manusia di Indonesia)". Dalam *Laporan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Mudakir, I. 2001. "Peranan Laboratorium Biologi dalam Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Biologi". Dalam *Simposium Regional Pendidikan MIPA*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Nawawi, H. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, A dan Abu, A. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Santyasa, I. W. 1999. "Pembinaan Guru SD Menyusun Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa IPA Berwawasan STM dan Impementasinya dalam Pembelajaran". Dalam *Jurnal Pendidikan Aneka Widya Edisi Khusus TH. XXXII September 1999*. Bali: STKIP Singaraja
- Semiawan, C.R. 1998. "Masalah-masalah Tenaga Kependidikan: Perencanaan, Pengadaan, Pengangkatan, Penempatan, Promosi dan Pembinaan Karir, Peningkatan Kesejahteraan dan Sistem Penghargaan". Dalam *Jurnal Mimbar Pendidikan*. XIII. No. 3. Jakarta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Rafliis, K. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudantoko, H.D. 2003. *Dilema Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sudirman, N. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulthon, M. 1991. *Pengaruh Pengalaman Mengajar, Jenjang Kepangkatan dan Usia dosen terhadap Penerapan Inovasi Pendidikan di FKIP Universitas Jember*. Laporan Penelitian. Jember
- Suratha, I. K. 1999. "Studi tentang Keberadaan Guru dan Kurikulum Mata Pelajaran Geografi pada SMP dan SMA Di Kabupaten Tabanan, Badung dan Gianjar". Dalam *Jurnal Pendidikan Aneka Widya*. (Juli, XXXII). No.3. Singaraja: STKIP Singaraja
- Sutisna, O. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesi*. Bandung: Angkasa
- Suyanto. 2004. *Ketimpangan Rasio Guru dan Murid Menghambat Pelaksanaan KBK*. <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0402/05/humaniora/htm>
- Tirtaraharja, U dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wijaya, C dan A. Tabrani R. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemetaan Kebutuhan Biologi Swasta Berdasarkan Beban Tugas Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember	<p>1. Seberapa besar kebutuhan biologi Swasta berdasarkan beban tugas di wilayah Kabupaten Jember?</p> <p>2. Seberapa besar kebutuhan biologi Swasta berdasarkan relevansi bidang ilmu di wilayah Kabupaten Jember?</p>	<p>1. Beban mengajar biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember.</p> <p>2. Relevansi bidang ilmu guru biologi SMA Swasta di wilayah Kabupaten Jember.</p> <p>3. Kebutuhan guru biologi SMA Swasta di wilayah Kabupaten Jember.</p>	<p>1. Jumlah mengajar biologi/minggu</p> <p>2. Ijazah S1 LPTK (Pendidikan Biologi)</p> <p>3. Kebutuhan guru biologi komulatif di Kabupaten Jember</p>	<p>1. Dokumentasi : Data pengangkatan guru bantu mata pelajaran biologi untuk SMA Swasta tahun 2003 yang digali dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Jember.</p> <p>2. Hasil angket mengenai data: pendidikan terakhir guru, mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam mengajar tiap minggu, pengalaman mengajar, jenis kelamin dan usia guru, rasio siswa-guru, frekuensi pelaksanaan praktikum/ semester, kelengkapan persiapan mengajar dan status kepegawaian guru.</p>	<p>1. Waktu dan Tempat penelitian: bulan Oktober-Desember 2003 di SMA Swasta se-Kab. Jember</p> <p>2. Desain Penelitian: - jenis penelitian: diskriptif, - responden: 31 kepala sekolah dan 50 guru biologi SMA Swasta se-Kabupaten Jember</p> <p>3. Metode pengumpulan data: angket dan dokumentasi.</p> <p>4. Analisis data: diskriptif.</p>

Lampiran 2

**ANGKET
(UNTUK GURU)**

Petunjuk:

Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang Kebutuhan Guru Biologi SMA Swasta Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember. Oleh sebab itu partisipasi Bapak/Ibu guru dalam memberikan informasi yang akurat sangat kami harapkan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

I. Identitas Guru

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir : Jurusan/Program Studi:
 Lama Mengajar :
 Pengalaman Mengajar :

No	Mata pelajaran yang diajarkan	Mengajar di kelas (I/II/III)	Tahun (.....s/d.....)
1			
2			
3			
4			
5			

II. Daftar Pertanyaan Kegiatan Mengajar Tahun Ini

1. Berapa jam Bapak/Ibu mengajar tiap minggu?.....jam/minggu .
2. Berapa kali rata-rata dalam satu semester Bapak/Ibu melakukan praktikum?

3. Beban mengajar Bapak/ Ibu guru dalam satu tahun

Semester	Kelas	Jumlah total siswa yang diajar	Mata pelajaran yang diajarkan
1	I		
	II		
	III		
2	I		
	II		
	III		

4. Persiapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengajar?

- Program Tahunan ya / tidak / kadang-kadang *)
- Program Semester ya / tidak / kadang-kadang *)
- Analisis Materi Pelajaran ya / tidak / kadang-kadang *)
- Satuan Pelajaran ya / tidak / kadang-kadang *)
- Rencana Pembelajaran ya / tidak / kadang-kadang *)
- Kisi-kisi soal ya / tidak / kadang-kadang *)
- Analisis Ulangan Harian ya / tidak / kadang-kadang *)

Keterangan: *) Coret yang tidak perlu

Lampiran 3

**ANGKET
(UNTUK SEKOLAH)****Petunjuk:**

Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang Kebutuhan Guru Biologi SMA Swasta Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember. Oleh sebab itu partisipasi Bapak kepala sekolah dalam memberikan informasi yang akurat sangat kami harapkan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah :
Status sekolah :
Tahun berdiri :
Alamat :

2. Data guru pengajar di sekolah:

No.	Nama guru	Mata pelajaran yang diajarkan	Status guru (GTY/GTT/DPK/Bantu)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			

3. Apabila sekolah membutuhkan tenaga guru baru, mohon mengisi tabel di bawah ini.

No.	Mata pelajaran	Jumlah guru yang dibutuhkan
1		
2		
3		
4		
5		

REKAPITULASI HASIL ANGGKET GURU SMA SWASTA

No	Nama responden	Tempat mengajar	Jenis kelamin	Usia (th)	Lama mengajar (th)	Jumlah jam/minggu	Jumlah siswa yang diajar	Praktikum/semester	Pendidikan terakhir	Mata pelajaran yang diajarkan	Status
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Suyitnan	SMA Pancasila Ambulu	L	47	20	10	99	4	Akta IV	Biologi	GTT
2	Puguh Subagyo	SMA Pancasila Ambulu	L	36	4	16	168	4	S1/Pend. Biologi	Biologi, Fisika	GTT
3	Edi Santoso	SMA Pancasila Ambulu	L	40	13	8	110	0	S1/Pend. Orkes	Biologi, Penjas	GTT
4	Eni Winarni	SMA Bima Ambulu	P	33	4	24	262	4	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
5	F. Yulmahasih	SMA Bima Ambulu	P	33	6	19	222	4	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
6	Sri Rahayu	SMA Baitul Arqom	P	30	2	8	94	0	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
7	M. Shodiq A.R	SMA Baitul Arqom	L	30	4	14	145	3	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
8	Farid Fanani	SMA Satya Dharma	L	35	8	6	34	2	S1/Agronomi	Biologi, Fisika	GTT
9	Widyawati	SMA Satya Dharma	P	24	2	12	160	1	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
10	Qomarudin	SMA Islam Gumukmas	L	36	5	14	120	5	S1/Pend. Biologi	Biologi, Fisika	GTY
11	Nur Yusuf	SMA Islam Gumukmas	L	59	20	8	64	0	S1/Adm.Pendidikan	Biologi	GTY
12	Hozaini	SMA Misbahul Ulum	L	30	4	8	57	0	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTY
13	Bati Utami	SMA Daerah Jenggawah	P	27	4	8	10	0	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
14	Heni Hidayati	SMA Ma'arif Jombang	P	24	3	8	65	1-2	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
15	Dyah Asih S.	SMA 10 Nopember	P	34	6	21	192	3	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
16	Sunarni	SMAK Satya Cendika	P	38	12	30	284	5	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
17	Justin Ira Lestari	SMAK Santo Paulus	P	36	11	24	283	18	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTY
18	F. X. Sardjito	SMAK Santo Paulus	L	53	25	12	122	12	S1/Pend. Biologi	Biologi	DPK
19	Amaliah F.	SMA Kartika	P	33	8	18	150	4	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
20	Andri Sulistiyono	SMA Kartika	L	28	3	8	84	3	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
21	Siti Holifatul M.	SMA Islam Al-Hidayah	P	35	8	19	170	1	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
22	Luluk Hudaibiyah	SMA Wiyata Mandala	P	33	4	14	90	2	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
23	Widyas Palupi	SMA Islam Jember	P	30	2	8	74	1	S1/THP	Bio,Kimia, Mat.	GTT
24	Sugiyono	SMA PGRI	L	32	2	8	47	0	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
25	Irma Rahmandini	SMA Islam Mayang	P	29	1	8	113	1	S1/Teknik Industri	Bio, Kimia, Fisika	GTT
26	Bambang S	SMA Argopuro	L	27	6	15	121	1-2	S1/Pend. Biologi	Biologi, Kimia	GTT
27	Ernawati	SMA Diponegoro	P	25	2	8	47	0	S1/Pend. Biologi	Biologi, Kimia	GTT
28	Sri Hartatik	SMA Pahlawan	P	29	5	16	184	3-4	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
29	Sigid	SMA Pahlawan	L	43	14	12	136	2	S1/Pertanian	Biologi	GTT
30	Wirjono	SMA Pahlawan	L	48	27	20	190	0	Sar. Muda Sosek	Biologi	GTY
31	Mulyono	SMA Pahlawan	L	43	11	12	136	5	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTY
32	Nimik	SMA PGRI Kasiyon	P	28	5	8	66	0	S1/P. Matematika	Biologi, Mat.	GTY
33	Sugeng	SMA PGRI Kasiyon	L	30	5	6	21	0	S1/ Sains (Kimia)	Biologi, Kimia	GTY
34	Iin Agustin	SMA Sultan Agung	P	33	9	6	81	3	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTY
35	Isnayah	SMA Muh. 1 Rambi	P	33	9	10	50	4	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
36	Nur Rosidah	SMA Muh. 1 Rambi	P	27	4	8	64	4	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTY
37	Siti Asnah	SMA PGRI Tanggul	P	29	3	10	95	4	S1/Pend. Biologi	Biologi, Fisika	GTY
38	Suradji	SMA PGRI Tanggul	L	60	24	8	75	4	Sar. Muda IPA	Biologi	GTT
39	Ali Wafa	SMA Al-Falah	L	40	14	8	78	0	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTY
40	Eko Endah Y	SMA Al-Falah	P	28	4	15	92	3	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTY
41	M. Zaenal M.	SMA Muh. 3 Jember	L	32	4	34	313	4	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
42	Winardi	SMA Muh. 3 Jember	L	36	13	31	391	9	S1/Pend. Biologi	Biologi	GB
43	Esti Andriyani	SMAK Adi Wiyata	P	35	13	14	38	2	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTY
44	Erlia Narulita	SMA Nuris	P	23	1	4	48	2	S1/Pend. Biologi	Biologi	GB
45	Nurul Imam	SMA Nuris	L	28	5	10	61	0	S1/Pend. Biologi	Biologi, Fisika	GTT
46	Heru Suwando	SMA Ma'arif Perintis	L	30	4	8	77	2	S1/Pend. Ekonomi	Bio, Akuntansi	GTY
47	Eko David S	SMA Muh. 2 Wuluhan	L	28	3	11	47	3	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
48	Untung Sri W	SMA Muh. 2 Wuluhan	P	37	11	4	27	1	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT
49	Imam Sujari	SMA Diponegoro	L	42	20	8	108	3	D.II/Perkebunan	Biologi, Kimia	GTY
50	Sunanil Huda	SMA Diponegoro	L	41	15	14	118	6	S1/Pend. Biologi	Biologi	GTT

Lampiran 5

PENYUSUNAN PERSIAPAN MENGAJAR

No	Nama responden	Tempat mengajar	Penyusunan Persiapan Mengajar						
			Prota	Prosem	AMP	Satpel	RP	Kisi soal	AUH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Suyitman	SMA Pancasila Ambulu	2	2	2	2	2	1	1
2	Puguh Subagyo	SMA Pancasila Ambulu	2	2	2	2	2	1	1
3	Edi Santoso	SMA Pancasila Ambulu	2	2	2	2	2	1	1
4	Eni Winarni	SMA Bima Ambulu	2	2	2	2	2	2	2
5	F. Yulmahasih	SMA Bima Ambulu	2	2	2	2	2	2	2
6	Sri Rahayu	SMA Baitul Arqom	1	2	2	2	2	1	1
7	M. Shodiq A.R	SMA Baitul Arqom	0	0	0	2	2	2	2
8	Farid Fanani	SMA Setya Dharma	2	1	1	2	2	1	2
9	Widyawati	SMA Setya Dharma	1	1	1	1	1	1	1
10	Qomarudin	SMA Islam Gumukmas	2	2	2	2	2	2	2
11	Nur Yusuf	SMA Islam Gumukmas	2	2	2	2	2	2	2
12	Hozaini	SMA Misbahul Ulum	1	1	1	1	1	1	1
13	Bati Utami	SMA Daerah Jenggawah	2	2	2	2	2	2	2
14	Heni Hidayati	SMA Ma'arif Jombang	2	2	0	2	2	1	0
15	Dyah Asih S.	SMA 10 Nopember	2	2	2	2	2	2	2
16	Sunarni	SMAK Satya Cendika	2	2	2	2	2	2	1
17	Justin Ira Lestari	SMAK Santo Paulus	2	2	2	2	2	2	2
18	F. X. Sardjito	SMAK Santo Paulus	2	2	2	2	2	1	2
19	Amaliah F.	SMA Kartika	2	2	2	2	2	2	2
20	Andri Sulistiyono	SMA Kartika	2	2	2	2	2	2	1
21	Siti Holifatul M.	SMA Islam Al-Hidayah	1	1	1	1	1	1	1
22	Luluk Hudaibiyah	SMA Wiyata Mandala	2	2	2	2	2	1	1
23	Widyas Palupi	SMA Islam Jember	0	0	0	0	0	0	0
24	Sugriyo	SMA PGRI Kencong	1	1	1	1	1	1	1

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
25	Irma Rahmandini	SMA Islam Mayang	1	2	2	1	1	2	2
26	Bambang S	SMA Argopuro	2	2	2	1	1	1	1
27	Ernawati	SMA Diponegoro	2	2	2	2	2	1	2
28	Sri Hartatik	SMA Pahlawan	2	2	2	2	2	2	1
29	Sigid	SMA Pahlawan	2	2	1	2	2	2	1
30	Wirjono	SMA Pahlawan	2	2	2	2	2	2	2
31	Mulyono	SMA Pahlawan	1	1	1	1	1	1	1
32	Nimik	SMA PGRI Kasihan	0	0	0	0	0	0	0
33	Sugeng	SMA PGRI Kasihan	2	2	2	2	2	2	2
34	Iin Agustin	SMA Sultan Agung	2	2	1	2	2	1	2
35	Isnayah	SMA Muh. 1 Rambipuji	2	2	2	2	2	0	2
36	Nur Rosidah	SMA Muh. 1 Rambipuji	2	2	1	2	2	1	1
37	Siti Asnah	SMA PGRI Tanggul	2	2	2	2	2	2	2
38	Suradji	SMA PGRI Tanggul	2	2	1	2	2	1	1
39	Ali Wafa	SMA Al-Falah	2	2	2	2	2	2	2
40	Eko Endah Y	SMA Al-Falah	2	2	2	2	2	2	2
41	M. Zaenal M.	SMA Muh. 3 Jember	2	2	2	2	2	2	2
42	Winardi	SMA Muh. 3 Jember	2	2	2	2	2	2	1
43	Esti Andriyani	SMAK Adi Wiyata	2	2	2	2	2	2	1
44	Erlia Narulita	SMA Nuris	2	2	2	2	2	0	2
45	Nurul Imam	SMA Nuris	1	1	1	1	1	1	1
46	Heru Suwando	SMA Ma'arif	2	2	2	2	2	2	2
47	Eko David S	SMA Muh. 2 Wuluhan	2	2	2	2	2	2	2
48	Untung Sri W	SMA Muh. 2 Wuluhan	2	2	2	2	2	2	2
49	Imam Sujari	SMA Diponegoro	2	2	1	2	0	2	0
50	Sunanil Huda	SMA Diponegoro	2	2	2	2	2	2	2

1 untuk jawaban kadang-kadang

Keterangan: 2 untuk jawaban ya

0 untuk jawaban tidak

Lampiran 6

Status kepegawaian guru, jumlah total guru, jumlah total siswa, rasio siswa-guru dan kebutuhan guru pada tiap SMA Swasta

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Status kepegawaian guru			Jumlah total guru			Jumlah total siswa	Rasio siswa-guru	Guru mata pelajaran yang dibutuhkan
			GTY	GTT	DPK	GB	Jumlah guru				
1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	
1	Ambulu	SMA Pancasila	5	22	-	-	27	427	15,81	-	
2	Ambulu	SMA Bima	6	23	1	-	30	581	19,36	-	
3	Balung	SMA Baitul Arqom	-	13	6	-	19	283	14,89	-	
4	Balung	SMA Satya Dharma	20	-	1	1	22	221	10,04	-	
5	Gumukmas	SMA Islam Gumukmas	-	16	5	-	21	186	8,85	-	
6	Jelbuk	SMA Misbahul Ulum	13	-	-	-	13	57	4,38	-	
7	Jenggawah	SMA Daerah Jenggawah	-	17	-	-	17	37	2,17	Mtk, B. Inggis, B. Ind	
8	Jombang	SMA Ma'arif Jombang	2	13	-	-	15	92	6,13	-	
9	Kalisat	SMA 10 Nopember	5	10	1	-	16	285	17,81	Antropologi, Ekonomi	
10	Kaliwates	SMK Satya Cendika	15	5	-	-	20	356	17,80	-	
11	Kaliwates	SMK Santo Paulus	25	18	2	-	45	833	18,51	-	
12	Kaliwates	SMA Kartika	6	13	4	1	24	311	12,95	Antropologi	
13	Kaliwates	SMA Islam Al-Hidayah	1	19	2	-	22	245	11,13	-	
14	Kaliwates	SMA Islam Jember	-	13	-	-	13	111	8,53	-	
15	Kaliwates	SMA Wiyata Mandala	1	18	-	-	19	118	6,21	-	
16	Kencong	SMA PGRI Kencong	1	11	1	-	13	160	12,30	Penjas	
17	Mayang	SMA Islam Mayang	-	12	-	-	12	146	12,16	Bahasa Inggris	
18	Panti	SMA Argopuro	3	11	-	-	14	152	10,85	-	
19	Panti	SMA Diponegoro	3	9	-	-	12	66	5,50	-	
20	Patrang	SMA Pahlawan	9	29	6	-	44	830	18,86	-	
21	Puger	SMA PGRI Kasiyan	3	11	-	-	14	123	8,78	-	
22	Puger	SMA Sultan Agung	1	15	-	-	16	102	6,37	-	

1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12
23	Rambipuji	SMA Muh. 1 Rambipuji	-	18	1	-	19	136	7,15	-
24	Rambipuji	SMA PGRI Tanggul	-	21	2	-	23	226	9,82	-
25	Silo	SMA Al-Falah	7	8	-	-	15	223	14,86	-
26	Sumbersari	SMA Muh. 3 Jember	3	30	6	3	42	782	18,61	-
27	Sumbersari	SMAK Adi Wiyata	3	11	-	-	14	53	3,78	Biologi, Kimia, Fisika
28	Sumbersari	SMA Nuris	5	11	2	2	20	148	7,40	-
29	Tempurejo	SMA Perintis	15	-	-	-	15	101	6,73	-
30	Wuluhan	SMA Muh. 2 Wuluhan	2	24	1	-	27	104	3,85	Matematika
31	Wuluhan	SMA Diponegoro	-	27	1	1	29	277	9,55	-

Keterangan: GTY = Guru Tetap Yayasan

GTT = Guru Tidak Tetap

DPK = Guru Dipekerjakan

GB = Guru Bantu

Lampiran 7. Indikator Keberhasilan Standart Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Kep. Mendiknas No. 053/U/2001

No	Komponen SPM	Indikator	Ketercapaian Minimal
1	Kurikulum	1) Ketersediaan kurikulum nasional untuk SMA/MA 2) Tersosialisasikan kurikulum nasional ke SMA/MA 3) Ketersediaan kurikulum lokal 4) Tersosialisasikan kurikulum lokal 5) Keterlaksanaan kurikulum 6) Daya serap kurikulum	1 set lengkap Ke Kasek, wakasek dan semua guru 1 set lengkap Ke Kasek, wakasek dan semua guru 90% 75%
2	Anak Didik	1) Angka Partisipasi Kasar (APK) 2) Angka Partisipasi Murni (APM) 3) Angka Pendaftaran Siswa 4) Angka Putus Sekolah (APS) 5) Angka Mengulang (AMK) 6) Persentase Kelulusan 7) Rata-rata Nilai UAN 8) Angka melanjutkan	Meningkat Meningkat Meningkat 1% 3% 95% 6,00 70%
3	Ketenagaan	1) Kepala SMA/MA 2) Guru kelas SMA/MA 3) Tenaga tata usaha SMA/MA 4) Kinerja kepala sekolah 5) Penguasaan guru 6) Tingkat <i>mismatch</i> 7) Rasio guru:siswa dalam rombel	Min. S1 LPTK, pengalaman 5 th. sebagai guru Min. S1 LPTK SMA/SMK yang relevan Baik 80% 10% 1:25
4	Sarana Prasarana	1) Lahan 2) Gedung/ ruang kelas 3) Perabot SMA/MA 4) Peralatan/Lab/Media 5) Buku teks:siswa 6) Perpustakaan untuk guru 7) Perpustakaan untuk siswa 8) Sarana Olah Raga 9) Prasarana Ibadah	Cukup Lengkap Lengkap Lengkap 1:2 Lengkap Lengkap Lengkap Lengkap

5	Organisasi	1) Struktur organisasi 2) Daftar personalia 3) Diskripsi tugas	Lengkap Lengkap Lengkap
6	Pembiayaan	1) Anggaran pemerintah 2) Anggaran Swadaya 3) Pengelolaan dana Pendidikan	Tersedia Tersedia Transparan
7	Manajemen Sekolah	1) Pemahaman Visi dan Misi 2) Penggunaan manajemen peningkatan mutu 3) Kehadiran guru 4) Kehadiran tenaga TU 5) Kehadiran tenaga lainnya 6) Kehadiran siswa 7) Kinerja sekolah 8) Tertib Administrasi 9) Pengawasan	Baik Efektif 95% 95% 95% 95% Baik Lengkap Efektif
8	Peran serta Masyarakat	1) Dukungan Komite Sekolah 2) Perhatian orang tua 3) Peran serta orang tua 4) Peran serta tokoh masyarakat /ulama 5) Peran serta dunia usaha/ industri	Besar Besar Besar Cukup Cukup



UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331)334988 Jember 68121

Nomor : 4182/2025.1.5/00.0/2024 Jember, 7 Oktober 2003
 Lampiran : Proposal
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. R. Suparno, M. Hum.
 Kepala FKIP Bangau
 di-
 Jember

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : YENI IKA SARI
 Nim : 990210103066
 Jurusan/Program : P. MIPA/P.Biologi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga saudara dengan judul: PEMETAAN GURU BIOLOGI SMU BERDASARKAN BEBAN TUGAS DAN RELEVANSI BIDANG ILMU DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Jember



Dr. Dwi Suparno, M. Hum.
 274 727

Dosen Pembimbing I

Dr. Wachju Subchan, M.S.
 NIP. 132 046 353



Jember 08 Oktober 2003

Nomor : 072/316/436.18/2003
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : IJIN PENELITIAN

KEPADA
Yth. Sdr.Ka. Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Jember
Di-
JEMBER

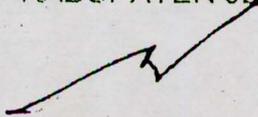
Memperhatikan surat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Jember, tanggal 7 Oktober 2003, Nomor : 4185 / J25.1.5 / PL.5 / 2003, Perihal Permohonan ijin Melaksanakan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan seperlunya kepada :

Nama : DIAN KUMALA SARI / 990210103216
Alamat : JL. KALIMANTAN GANG KELINCI NO 3 JEMBER
Pekerjaan : MAHASISWA FKIP / P. MIPA
Keperluan : PENELITIAN DALAM RANGKA MENYUSUN SKRIPSI
Anggota : YENI IKA SARI / 990210103066
Judul : PEMETAAN KEBUTUHAN GURU BIOLOGI SMU BERDASARKAN BEBAN TUGAS DAN RELEFANSI BIDANG ILMU DI KABUPATEN
Waktu : 08 OKTOBER 2003 S/D 08 DESEMBER 2003

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Pih. KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER


Drs. ABDUSSALAM, MSi

Pembina
NIP. 010 089 512

Tembusan : Kepada Yth.

1. Sdr. Rektor Univ. Jember
2. Sdr. MHS. Yang bersangkutan.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 072/2021 /436.316/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HANDARINI SETIYOWATI,SH**

NIP : 510 091 337

Jabatan : Kabag Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **YENI IKA SARI / 990210103066**

Alamat : Jl. Kalimantan Gg.Kelinci No.3 Jember

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas FKIP/P.MIPA Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMU Berdasarkan Beban Tugas Dan Relefansinya Bidang Ilmu di Kabupaten Jember, mulai tanggal 08 Oktober 2003 s/d 08 Desember 2003.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal : 7 Juli 2004

a.n Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Jember
Ka.Bagian Tata Usaha**HANDARINI SETIYOWATI,SH**
NIP. 510 091 337



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : Yeni Ika Sari
NIM / Angkatan : 990210103066 / 1999
Jurusan / Program Studi : P.MIPA / P.Biologi
Judul : Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Swasta Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember.
Pembimbing I : Dr. Wachju Subachan, M.S

Kegiatan Konsultasi

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Pembimbing
1	2 - 10 - 2003	Judul	<i>Jhu</i>
2	5 - 10 - 2003	Bab I, II, III	<i>Jhu</i> <i>Jhu</i>
3	6 - 10 - 2003	Bab I, II, III	<i>Jhu</i> <i>Jhu</i>
4	12 - 10 - 2003	Bab I, II, III	<i>Jhu</i> <i>Jhu</i>
5	19 - 4 - 2004	Bab I, II, III, IV, V	<i>Jhu</i> <i>Jhu</i>
6	11 - 5 - 2004	Bab I, II, III, IV, V	<i>Jhu</i> <i>Jhu</i>
7	14 - 6 - 2004	Bab I, II, III, IV, V	<i>Jhu</i> <i>Jhu</i>
8	18 - 7 - 2004	Bab I, II, III, IV, V	<i>Jhu</i> <i>Jhu</i>

- Catatan: 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal dan ujian skripsi.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS JEMBER

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : Yeni Ika Sari
 NIM / Angkatan : 990210103066 / 1999
 Jurusan / Program Studi : P.MIPA / P.Biologi
 Judul : Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Swasta Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember.
 Pembimbing II : Dra. Pujiastuti, M.Si

Kegiatan Konsultasi

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Pembimbing
1	2 - 10 - 2003	Judul	
2	5 - 10 - 2003	Bab I, II, III	
3	7 - 10 - 2003	Bab I, II, III	
4	12 - 10 - 2003	Bab I, II, III	
5	6 - 4 - 2004	Bab I, II, III, IV, V	
6	14 - 5 - 2004	Bab I, II, III, IV, V	
7	18 - 6 - 2004	Bab I, II, III, IV, V	
8	6 - 7 - 2004	Bab I, II, III, IV, V	

- Catatan: 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal dan ujian skripsi.

